

Efektivitas Edukasi Tentang Pre Eklamsia Berat Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I di RSIA Bunda Jakarta

Haryani¹, Elfira Sri Futriani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Corresponding Author: Haryani, e-mail: haryani@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Angka kematian ibu selama dan setelah kehamilan dan persalinan di dunia tahun 2020 sekitar 287.000. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah. Jumlah kematian ibu di Afrika Sub-Sahara sekitar 70%, dan Asia Selatan sekitar 16 %, sedangkan di Indonesia sebanyak 7.389. Penyebab tertinggi kematian ibu adalah hipertensi (pre eklamsia) sebanyak 1.077 ibu. Dampak preeklampsia yaitu kelahiran prematur, oliguria, kematian, pertumbuhan janin terhambat, oligohidramnion, Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang preeklampsia dapat diwujudkan salah satunya dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Mengetahui efektivitas edukasi tentang pre eklamsia berat terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I. Quasi eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan ANC di RSIA Bunda Jakarta pada bulan Desember 2023 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat mayoritas responden berpengetahuan cukup (47,5%) dan sesudahnya berpengetahuan baik (72,5%). Edukasi tentang pre eklamsia berat efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester I (p value 0,000). Edukasi tentang pre eklamsia berat efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester I. Diharapkan tenaga kesehatan lebih giat lagi dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil supaya pengetahuan ibu hamil bertambah baik.

Kata Kunci : Edukasi, Pre eklamsia, Pengetahuan

ABSTRACT

The number of maternal deaths during and after pregnancy and childbirth in the world in 2020 was around 287,000. Nearly 95% of all maternal deaths occur in low and lower middle income countries. The number of maternal deaths in Sub-Saharan Africa is around 70%, and South Asia is around 16%, while in Indonesia it is 7,389. The highest cause of maternal death was hypertension (pre-eclampsia) in 1,077 mothers. The impact of preeclampsia is premature birth, oliguria, death, stunted fetal growth, oligohydramnios. Efforts to increase understanding and knowledge about preeclampsia can be realized one way by providing education or health education. To determine the effectiveness of education about severe pre-eclampsia on the level of knowledge of pregnant women in the first trimester. Quasi experimental with a one group pretest-posttest design. The sample in this study was all 40 pregnant women in the first trimester who had ANC at RSIA Bunda Jakarta in December 2023. The sampling technique uses total sampling. Before being given education about severe pre-eclampsia, the majority of respondents had sufficient knowledge (47.5%) and afterward had good knowledge (72.5%). Education about severe pre-eclampsia can effectively increase the knowledge of pregnant women in the first trimester (p value 0.000). Education about severe pre-eclampsia can effectively increase the knowledge of pregnant women in the first trimester. It is hoped that health workers will be more active in providing education to pregnant women so that their knowledge will improve.

Keywords : Education, Pre-eclampsia, Knowledge

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Setiap hari pada tahun 2020, hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16 % kematian ibu (47.000) (WHO, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang. Penyebab tertinggi kematian ibu di Indonesia adalah hipertensi (pre eklamsia) sebanyak 1.077 ibu. Penyakit jantung menjadi penyebab kematian ibu di Indonesia yang kedua, selanjutnya infeksi, system peredaran darah, abortus dan lain-lain (Kemenkes RI, 2021).

Preeklamsia adalah timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria. Tanda gejala terjadinya preeklamsia adalah kepala pusing, pandangan mata kabur, edema, tekanan darah sistolik lebih dari 160 mmHg dan diastolik lebih dari 110 mmHg (Prawiroharjo, 2018). Salah satu tanda gejala preeklampsia dalam kehamilan adalah sakit kepala hebat yang menetap dan tidak hilang dengan beristirahat. Preeklampsia merupakan masalah komplikasi kehamilan yang menyumbang kematian ibu tertinggi. Preeklampsia dengan Indeks Massa Tubuh ibu obesitas akan meningkatkan perburukan luaran maternal dan perinatal (Rahmawati et al., 2021).

Dampak preeklampsia pada ibu yaitu kelahiran prematur, oliguria, kematian, sedangkan dampak pada janin yaitu pertumbuhan janin terhambat, oligohidramnion, dapat pula meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Ożarska, 2019). Preeklamsia umumnya terjadi pada kehamilan yang pertama kali, kehamilan di usia remaja dan kehamilan pada Wanita di atas 40 tahun. Preeklampsia adalah penyebab utama kematian ibu dan janin. Hal ini merupakan urgensi dalam kesehatan ibu, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Pasien dengan preeklampsia berat yang memiliki kondisi kritis cenderung dirawat di ruang resusitasi untuk bantuan dari personel yang lebih terampil dan teknologi yang lebih canggih (Firmanto et al., 2022).

Ibu hamil yang mengalami preeklamsi perlu untuk mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Dikarenakan preeklamsia yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik, akan berdampak buruk sehingga bisa merugikan kesehatan bayi dan ibu. Efek negatif yang ditimbulkan dari preeklamsia tergantung derajat preeklamsia yang terjadi pada ibu seperti eklamsia, perdarahan subkapsula hepar, solusio plasenta, ablasio retina, kelainan pembekuan darah, kematian, serta gagal jantung hingga syok (Novyanti, 2022).

Pencegahan preeklampsia dapat diwujudkan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur serta mengetahui dan memahami preeklampsia untuk mencegah komplikasi yang dapat terjadi (Prawirohardjo, 2018). Masih banyaknya ibu hamil yang belum menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan membuat deteksi faktor risiko tidak berjalan. Hal ini membuat bahaya yang akan terjadi baru bisa diketahui ketika proses bersalin sehingga sering mengalami kesulitan untuk ditangani dan berakibat fatal yaitu hingga kematian. Kondisi ini dikarenakan pengetahuan yang rendah serta informasi yang kurang. Pengetahuan dari ibu hamil yang kurang mengenai preeklampsia membuat ibu hamil tidak tahu secara pasti tentang penyebab, tanda gejala, serta dampaknya. Hal tersebut mengakibatkan ketika ibu mengalami tanda dan gejala preeklampsia, ibu menganggap bukan gejala yang serius (Kurniasih, 2020).

Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang preeklampsia dapat diwujudkan salah satunya dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran sebagai edukator yang berperan untuk memberikan informasi. Pendidikan kesehatan suatu cara yang digunakan untuk memberi informasi kepada individu, kelompok atau masyarakat agar tercapai derajat kesehatan optimal salah satunya dengan memberikan dan meningkatkan pengetahuan (Astridina, 2020).

Pengetahuan yang diberikan kepada ibu hamil adalah tindakan pencegahan gejala preeklampsia/eklampsia pada wanita hamil sangat penting agar tidak terjadi hal berbahaya bagi ibu dan bayinya. Cara mengatasi preeklampsia pada ibu hamil harus dengan melakukan tindakan pencegahan sebelumnya (Harli, 2018).

Data yang didapatkan dari rekam medik RSIA Bunda Jakarta jumlah ibu hamil yang mengalami pre eklamsi berat (PEB) dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020 sebanyak 20 orang, tahun 2021 sebanyak 26 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 23 orang.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2023 di RSIA Bunda Jakarta terhadap 10 ibu hamil trimester I mengenai pengetahuan tentang pre eklamsi berat (PEB) sebelum diberikan edukasi melalui kuesioner didapatkan hanya 2 orang (20%) berpengetahuan baik, 3 orang (30%) berpengetahuan cukup dan 5 orang (50%) berpengetahuan kurang. Dan setelah dilakukan edukasi diberikan kuesioner dan hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pre eklamsi berat (PEB) yaitu dari 10 ibu hamil didapatkan 8 orang (80% berpengetahuan baik, 2 orang (20%) berpengetahuan cukup, sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas edukasi tentang pre eklamsia berat terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I di RSIA Bunda Jakarta tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Quasi eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan ANC di RSIA Bunda Jakarta pada bulan Desember 2023

sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji paired simple t test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pre Eklamsia Berat

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1.	Baik	9	22.5	29	72.5
2.	Cukup	19	47.5	11	27.5
3.	Kurang	12	30.0	0	0.0
Total		40	100,0	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (30,0%), dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (22,5%). Sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (72,5%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (27,5%), dan responden yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan lagi (0%).

Tabel 2. Efektivitas Edukasi Tentang Pre Eklamsia Berat Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I

Kategori Pengetahuan	Frekuensi		Mean		SD		P Value
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	
Baik	9	29	62.90	82.30	11.600	10.866	0,000
Cukup	19	11					
Kurang	12	0					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 40 responden sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang dan sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 29 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebesar 62,90 dan standar deviasi sebesar 11,600 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebesar 82,30 dan standar deviasi sebesar 10,866. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang pre eklamsia berat efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester I, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pre Eklamsia Berat

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (30,0%), dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (22,5%). Sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (72,5%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (27,5%), dan responden yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan lagi (0%).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nina Artika Dewi (2023), yang mengatakan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar responden berpengetahuan kurang 54,17% dan sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar responden berpengetahuan baik 87,5%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Nadhyatul Fyrda (2022), yang juga mengatakan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang tentang pre eklamsia berat (83,3%), dan sesudah diberikan edukasi ibu hamil berpengetahuan baik (92,4%).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSIA Bunda sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar ibu hamil trimester I berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar dari ibu hamil belum mendapatkan informasi dan penyuluhan ataupun konseling tentang pre eklamsia berat yang meliputi tanda dan gejala, faktor resiko dan cara pencegahannya. Pre eklamsia berat apa bila tidak dicegah akan mengakibatkan perdarahan dan kematian pada ibu. Sesudah diberikan pendidikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar ibu hamil trimester I berpengetahuan baik, hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan kesehatan atau edukasi tentang pre eklamsia berat ibu hamil mengetahui cara pencegahan supaya tidak terjadi perdarahan post partum dan juga berakibat fatal pada kematian ibu. Dengan pengetahuan baik ibu hamil dapat mencegah supaya tidak terjadi pre eklamsia berat dan menyelamatkan ibu dan bayinya. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan paritas. Dari hasil penelitian ini didapatkan mayoritas ibu hamil trimester I dengan usia 20-35 tahun, pendidikan menengah dan paritas multipara. Ibu hamil dengan usia 20-35 tahun, pendidikan menengah dan paritas multipara sudah mengetahui tentang pre eklamsia karena sudah mendapatkan konseling dan penyuluhan dari bidan sewaktu kehamilan yang sebelumnya. Selain itu ibu hamil yang berusia 20-35 tahun selalu aktif untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan dirinya dan keluarganya.

2. Efektivitas Edukasi Tentang Pre Eklamsia Berat Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang dan sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 29 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebesar 62,90 dan standar deviasi sebesar 11,600 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat sebesar 82,30 dan standar deviasi sebesar 10,866. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang pre eklamsia berat efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester I, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat.

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa (Notoatmodjo, 2018).

Edukasi kesehatan merujuk pada proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu melalui berbagai metode pembelajaran dan arahan. Tujuannya adalah untuk memungkinkan individu untuk mengingat fakta atau situasi nyata, dan juga mendorong kemandirian (self-direction) dalam pengambilan keputusan dan tindakan terkait kesehatan mereka. Dengan cara ini, pendidikan kesehatan membantu individu dalam mengelola kesehatan mereka sendiri sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka tetapkan (Eka Wardani & Sulastri, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nina Artika Dewi (2023) yang mengatakan bahwa hasil Uji statistik t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest ($p\text{-value} = 0,000$), menunjukkan bahwa edukasi dengan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Nadhyatul Fyrda (2022), yang mengatakan bahwa rerata pengetahuan pada fase pretest = 7,18 dan posttest = 12,52, dengan nilai $p = 0,001$, sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan leaflet.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSIA Bunda Jakarta didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang pre eklamsia berat sesudah diberikan edukasi, hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil karena terjadi peningkatan hasil (output) yang diharapkan dari pendidikan kesehatan tersebut. Pendidikan kesehatan dapat mendukung

peningkatan pengetahuan yang bermakna dalam penelitian ini, karena sarana yang dipergunakan dalam edukasi kesehatan selain konseling juga menggunakan booklet atau leaflet yang ada di rumah sakit yang dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Edukasi dengan konseling sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pre eklamsia berat karena ibu hamil dapat berinteraksi langsung dengan tenaga kesehatan yang menyampaikan informasi dan bisa menanyakan langsung apabila ada yang belum dimengerti. Edukasi kesehatan juga bisa menggunakan cara lain seperti penggunaan booklet untuk mencegah preeklamsia pada ibu hamil. Penggunaan booklet sebagai media edukasi kesehatan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, karena berbentuk buku, booklet dapat dengan mudah dibawa dan dipelajari kapan saja. Kedua, walaupun berisi informasi lebih banyak, booklet lebih fokus dalam menyampaikan informasi yang spesifik. Ketiga, karena seringkali dilengkapi dengan gambar atau foto, booklet lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah ibu hamil sangat antusias ketika diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat, tetapi faktor lain yang menghambat dalam penelitian ini adalah rumah sakit tidak menyediakan ruangan khusus untuk menyampaikan penyuluhan atau edukasi sehingga peneliti memberikan edukasi kepada ibu hamil trimester I disaat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan waktu yang singkat.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan edukasi tentang pre eklamsia berat mayoritas responden berpengetahuan cukup (47,5%) dan sesudahnya berpengetahuan baik (72,5%). Edukasi tentang pre eklamsia berat efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester I (*p value* 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Astridina Ledy, 2022. Pengaruh Edukasi Menggunakan Metode Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia.
- Firmanto, N. N., Maulydia, Mulawardhana, P., & Fitriati, M. (2022). Severe Preeclamptic Patients in The Resuscitation Room of Dr. Soetomo General Academic Hospital Surabaya: A Retrospective Study. *Indonesian Journal of Anesthesiology and Reanimation*, 4(2), 62– 71. <https://doi.org/10.20473/ijar.V4I22022.62-71>
- Harli, F. M. (2018). Hubungan Usia Ibu Hamil Berisiko dengan Kejadian Preeklampsia (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabuh, Puskesmas Peterongan dan Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang). STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1688/>

- Kemenkes RI, 2021. Jumlah Kematian Ibu di Indonesia Meningkat 59,69% pada 2021.
<https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/jumlah-kematian-ibu-di-indonesia-meningkat-5969-pada-2021>
- Kurniasih, E. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ante natal care (anc) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Warta Bhakti Husada Mulia*, 7(1).
- Nadhyatul Fyrda, (2022). Edukasi Melalui Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume 13 Nomor 3, Juli 2022* p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778
- Notoatmodjo, Soekidjo.. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Novyanti Mira, (2022). Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Preeklamsia di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Holistic Nursing and Health Science Volume 5, No. 2, November 2022* (Hal. 238-245)
Available Online at <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- Nina Artika Dewi, (2023). *Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Pre-Eklampsia Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. Volume 1*